

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA SMPN 7 LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)



OLEH:

**LOLA CAROLIN**

**NIM:18541017**

**PRODI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
TAHUN 2022**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan serta perbaikan maka kami berpendapat skripsi mahasiswa yang bernama Lola Carolin NIM 18541017, yang berjudul "*Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 7 Lebong*" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

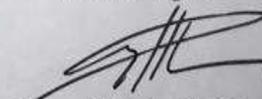
Curup, 2022

Pembimbing I



**Dr. Murni Yanto, M. Pd.**  
NIP. 196512121989031005

Pembimbing II



**Ummul Khair, M. Pd.**  
NIP. 196910211997022001

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lola Carolin  
Nomor Induk Mahasiswa : 18541041  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 28 Juli 2022

Penulis,



Lola Carolin  
NIM.18541041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
 Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup, Email: fakoltarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1459 /In.34/F.TAR/IPP.00.9/ /2022

Nama : **Lola Carolin**  
 Nim : **18541017**  
 Fakultas : **Tarbiyah**  
 Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**  
 Judul : **Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri  
 7 Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
 pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 11 Agustus 2022**

Pukul : **09.30-11.00 WIB**

Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup**

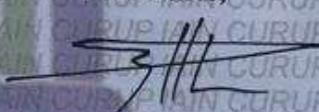
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
 Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

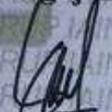
  
**Dr. Murni Yanto, M. Pd.**  
**NIP. 19651212 198903 1 005**

  
**Ummul Khair, M. Pd**  
**NIP. 19691021 199702 2 001**

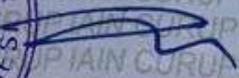
Penguji I,

Penguji II,

  
**Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd**  
**NIP. 19660925 199502 2 001**

  
**Zelvi Iskandar, M.Pd.**  
**NIDN. 2002108902**

Mengesahkan  
 Depan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
**NIP. 19650826 199903 1 001**

## KATA PENGANTAR

### *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMPN 7 Lebong”. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada fakultas Tarbiyah Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki oleh seorang penulis. Oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah,M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum, selaku Wakil Dekan I.
4. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II.
5. Ibu Ummul Khair,M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia.
6. Bapak Dr. Murniyanto,M.Pd dan Ibu Ummul Khair,M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II

7. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd dan ibu Zelvi Iskandar,M.Pd selaku penguji I dan penguji II
8. Ibu Ummul Khair,M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari khilaf dan salah. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Amin ya rabbal'aalamiin

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, Juli 2022  
Penulis

Lola Carolin

Nim : 18541017

# PERSEMBAHAN

## **Bismillahirrahmanirrahim**

Sembah sujud serta syukur kepada Allah Swt. Taburan Cinta dan kasih sayangmu yang telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkan akan arti kehidupan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi:

1. Keluargaku tercinta Ayahanda (Leman Aspani) dan ibuku (Misdalena) tercinta yang selalu memdo'akan, mendukung. Nasihat serta memberi semangat pada setiap langkah perjuanganku semoga keberkahan yang diberikan Allah Swt selalu menghiasi kehidupan dalam setiap langkah perjuangan hidup ini.
2. Untuk saudara saya (Eci Cloudia dan Khenzy Barokah), yang senantiasa memberi dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat, terimakasih dan sayangku untuk kalian.
3. Teman-teman terkhusus Yola Angraini, Atika, Peni, Sumini dan Sinta. Teman yang selalu memberi support, mengingatkan serta menguatkan untuk terus berjuang, semoga keberkahan dan kesuksesan selalu mengiringi langkah kalian
4. Almamater tercinta, IAIN Curup

## ABSTRAK

### Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMPN 7 Lebong

Oleh:

Lola Carolin

NIM. 18541017

Dilatar belakang telah diketahui bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar yang kuat bisa dilihat dari masih banyak yang sering dihukum guru karena tidak mengerjakan PR yang diberikan guru masih banyak terdapat peserta didik yang enggan untuk bertanya apa yang kurang mereka pahami saat pelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMPN 7 Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lebong yang berjumlah 43 orang. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 43 orang siswa sesuai dengan teori Arikunto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah t-tes satu sampel untuk variabel X dan variabel Y, untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y menggunakan rumus korelasi product moment kasar.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Berdasarkan  $dk=42$  dan  $\alpha=5\%$  harga  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak = 0,304, karena harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi dan prestasi belajar paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima. (2) Variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (prestasi belajar siswa) memiliki hubungan positif yang sedang atau cukup dengan memperhatikan besarnya  $r_{XY}$  yang diperoleh yaitu : 0,624. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi "r" product moment,  $r_{tabel}$  besarnya berada pada taraf 0,40-0,70 yaitu berarti hubungan antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (prestasi belajar siswa) termasuk pengaruh positif yang sedang atau cukup. Dengan memeriksa "r" product moment untuk 41 dengan taraf signifikan 5% diperoleh = 0,308 dan taraf signifikan 1% diperoleh = 0,398 berarti  $r_{XY} > r_{tabel}$  (0,624 > 0,308 dan 0,398), yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak,  $H_1$  merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di SMPN 07 Lebong

**Kata kunci:** *Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Siswa*

## *MOTTO*

“Kegagalan terjadi karena terlalu banyak  
berencana tapi sedikit berpikir”

{Lola Carolin}

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	13

1. Motivasi Belajar .....	13
a. Pengertian Motivasi.....	13
b. Macam-macam Motivasi.....	16
c. Indikator Motivasi .....	22
d. Pengertian Motivasi Belajar .....	24
e. Fungsi Motivasi Belajar .....	27
2. Prestasi Belajar.....	29
a. Pengertian Prestasi Belajar .....	29
b. Jenis-jenis Prestasi Belajar .....	31
c. Fungsi Prestasi Belajar .....	35
d. Faktor-faktor Yang Mempegaruhi Prestasi Belajar .....	36
3. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar .....	40
B. Penelitian Relevan.....	42
C. Kerangka Berfikir.....	43

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian.....	46
B. Definisi Konsep .....	48
C. Definisi Operasional .....	49
D. Populasi dan Sampel .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Instrumen Penelitian .....	55
G. Uji Coba Instrumen .....	57
H. Teknik Analisis Data .....	59

I. Pengujian Hipotesis .....	61
J. Korelasi Product Moment.....	61

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Sekolah.....	63
B. Hasil Penelitian .....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	81

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar, teratur dan sistematis dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada orang lain yang sedang berproses menuju kedewasaan.<sup>1</sup> Dari pengertian tersebut, bahwa seorang manusia lahir ke dunia dalam keadaan belum mengerti tentang alam yang disekitarnya, oleh sebab itu agama Islam menuntut setiap anak adam untuk mengikuti pendidikan sejak usia dini sampai usia lanjut, guna mencapai pemikiran yang matang.

Pada hakikatnya, pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih maju guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga siap dan mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi.

Keberhasilan peserta didik dalam pendidikan dapat ditunjukkan dari nilai prestasi belajar mereka di sekolah. Dengan pembelajaran yang baik, peserta didik akan mencapai hasil atau prestasi belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan adalah menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam mencapai tujuan pendidikan memerlukan sebuah motivasi atau dorongan untuk menjadi yang lebih baik. Motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang,

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7.

yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup> Untuk mencapai sebuah tujuan pastinya memiliki komponen-komponen yang mendukung terjadinya motivasi terhadap diri seseorang untuk berbuat dan melakukan demi tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan.

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai orang dengan penuh antusias dan ketekunan melaksanakan berbagai kegiatan belajar, sedang di pihak lain ada yang tidak bergairah dan bermalas-malasan. Kenyataan tersebut tentu mempunyai sebab-sebab yang perlu diketahui lebih lanjut untuk kepentingan motivasi belajar.<sup>3</sup>

Manusia memiliki potensi untuk berkembang menjadi individu yang produktif. Ketika dipandu dengan benar, mereka memiliki kemampuan untuk memotivasi dan bercita-cita menjadi orang yang lebih baik dan mencari aktualisasi diri. Mereka mampu memecahkan masalah mereka sendiri dan tahu apa yang mereka inginkan dalam hidup. Karena itu, untuk bergerak maju mereka membutuhkan sedikit dorongan dan bimbingan untuk mendapatkan wawasan tentang arah kehidupan mereka. Pajares mengatakan individu dipandang sebagai proaktif daripada reaktif. Mereka tidak dikendalikan oleh biologis atau lingkungan dan, dapat mengatur sendiri perilaku belajar mereka sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Abdul Rahman Sholeh dan Munib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 131.

<sup>3</sup> Zakiat Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 139-140.

<sup>4</sup> Anonim, Bab II, hlm.22

Motivasi belajar dan aspirasi untuk belajar adalah contoh unsur-unsur psikologis dipicu dari keyakinan diri yang positif. Sejumlah besar penelitian telah menunjukkan peran penting motivasi belajar dan aspirasi untuk belajar dalam domain yang berbeda dari manusia berfungsi. Pintrich mengemukakan Ada tiga komponen motivasi yang terkait dengan pembelajaran siswa yaitu, (a) komponen harapan (keyakinan siswa tentang kemampuan mereka untuk melakukan tugas, (b) nilai komponen, (tujuan dan keyakinan siswa tentang pentingnya tugas, dan (c) komponen afektif (siswa reaksi emosional terhadap tugas). Siswa bermotivasi tinggi berperforma lebih baik daripada rekan-rekan mereka yang memiliki motivasi rendah.<sup>5</sup>

Motivasi dalam implikasi pendidikan adalah melalui pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu peserta didik sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar. Belajar merupakan proses dari perkembangan, dengan belajar manusia melakukan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar bukan sekedar pengalaman, akan tetapi sebuah proses dan bukan sebuah hasilnya yang dijadikan sebuah penilaian. Oleh karena itu belajar yang berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai macam kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan.

---

<sup>5</sup> Pedditzzi Luisa Maria, Spigno Manuela, April 2012 "Motivation to learn: a research on university student,

Didalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan tentang motivasi belajar yang terdapat dalam surat Q.S Az Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ  
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya :Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui hanya orang-orang yang berilmulah (ulul albab) yang mengetahui.

Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis adalah sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.<sup>6</sup>

Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar maka akan rendah pula hasil yang dicapai. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian prestasi. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal.

Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama yang didasari oleh adanya motivasi maka seseorang itu akan dapat melahirkan prestasi yang

---

<sup>6</sup> Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm,40.

baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya. Dalam proses pembelajaran, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dan harus ada dalam diri peserta didik, karena motivasi sebagai faktor batin berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar.

Prestasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Isu-isu dasar belajar siswa dieksplorasi oleh kelompok peneliti seperti latar belakang keluarga, lingkungan belajar, dan kebijakan pemerintah. Dalam penelitian lain, temuan itu mengindikasikan keluarga, faktor latar belakang dan gaya belajar menentukan kinerja akademik.

Lingkungan sekolah dan guru terkait serta merupakan faktor yang dominan mempengaruhi pencapaian, terutama jika siswa memiliki motivasi diri yang tinggi. Peserta didik harus mengamati dan mengalami proses kognitif yang diperlukan untuk mempelajarinya dan mengetahui bagaimana, di mana, dan kapan menggunakannya.<sup>7</sup>

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.<sup>8</sup> Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik tersebut, penulis menganggap bahwa motivasi sangat penting dalam menunjang prestasi belajar peserta didik dalam

---

<sup>7</sup> Francis dan Segun, Omar Norasyikin, Mohamad Mimi Mohaffyza, Paimin Aini Nazura, November 2014 "Dimension Of Learning Styles and Students' Academic Achievement", (Online), Tersedia :<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815047783>, (16 september 2018, 18:23 wib) ,hlm.173

<sup>8</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, Psikologi Belajar, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 8.

suatu pembelajaran di dalam kelas. Prestasi belajar sendiri merupakan hasil usaha belajar yang diwujudkan dalam bentuk nilai yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi memegang peranan penting dalam kepribadian individu salah satunya adalah motif atau dorongan untuk berprestasi yaitu motif atau dorongan untuk berkompetisi baik dengan dirinya ataupun dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tinggi.<sup>9</sup> Dari uraian tersebut kalau dikaitkan dengan apa yang ada dalam proses pembelajaran adalah seorang peserta didik akan menjadikan prestasi belajar sebagai motivasi dalam semua kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik tersebut mampu memperoleh hasil atau nilai yang memuaskan. Sehingga peserta didik tersebut akan menjadi peserta didik yang berprestasi didalam kelas.

Dengan tingginya motivasi seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu dalam pembelajaran juga perlu adanya motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik untuk menunjang prestasi belajar peserta didik.

Motivasi yang ada di dalam setiap individu itu memiliki indikator:

(a) Tekun mengerjakan tugas ( dapat bekerja terus-menerus sampai tugas terselesaikan ); (b) Ulet menghadapi kesulitan ( tidak cepat putus asa ). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mendapatkan prestasi ( tidak cepat puas

---

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 70

dengan apa yang diraih ); (c) Menunjukkan minat terhadap berbagai permasalahan orang dewasa ( misalnya masalah agama, politik, pembatasan korupsi, ekonomi, keadilan, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal dan sebagainya ); (d) Lebih senang bekerja sendiri; (e) Cepat bosan dengan tugas yang menggulang-gulang ( hal-hal yang bersifat mekanisme, mengulang-ulang tugas, sehingga kurang kreatif ); (f) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; (g) Dapat mempertahankan Argumennya ( kalau sudah meyakini sesuatu ); (h) Senang mencari dan menyelesaikan soal-soal.<sup>10</sup>

Jika indikator-indikator tersebut muncul dalam proses belajar mengajar maka guru akan merasa senang dan antusias dalam menyelenggarakan proses pembelajarannya, namun demikian keadaan yang sebaliknya juga sangat sering kita jumpai dalam kegiatan belajar mengajar. artinya ada sejumlah peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, dan ada pula sejumlah indikator peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu:

- a. semangat juang belajar rendah
- b. mengerjakan tugas merasa seperti diminta membawa beban berat
- c. sulit untuk biasa berjalan sendiri ketika diberi tugas
- d. memiliki ketergantungan terhadap orang lain
- e. daya konsentrasi kurang
- f. mereka cenderung membuat kegaduhan dalam kelas
- g. mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan

---

<sup>10</sup> Sardiman A.M, Op.Cit, hlm. 83.

Dari indikator tersebut menunjukkan bahwa di dalam proses belajar ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah dari dalam dirinya sehingga perlu adanya upaya yang serius dari guru untuk mengembangkan motivasi peserta didik.

Hasil belajar peserta didik dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik yaitu jika semakin bertambahnya pengetahuannya terhadap sesuatu, sikap dan keterampilan seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Sebaliknya, seseorang yang belajar dengan motivasi yang rendah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Tinggi dan rendahnya motivasi belajar seseorang, sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, berprestasi dan untuk mencapai cita-cita, harus selalu optimis dan berusaha dalam meningkatkan prestasi belajar. Rasa berprestasi akan mendorong untuk berkompetisi dan merasa butuh untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi.<sup>11</sup> Berkaitan dengan itu sebelum seorang peserta didik memperoleh prestasi yang tinggi, ia terlebih dahulu berusaha untuk memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.

---

<sup>11</sup> Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta: Ar\_Ruzz Media, 2013), h. 335.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara teoretis motivasi sangat berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik. Dengan motivasi yang tinggi seorang peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas dengan penuh konsentrasi dan semangat yang tinggi serta mampu melakukan pekerjaan sekolah dengan efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, mampu memberi dorongan untuk selalu memiliki kemauan untuk berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 7 Lebong menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar yang kuat bisa dilihat dari masih banyak yang sering dihukum guru karena tidak mengerjakan PR yang diberikan guru. Hasil wawancara terhadap beberapa guru di SMP Negeri 7 Lebong seperti guru Bahasa Indonesia, Kepala Sekolah dikatakan bahwasanya masih banyak terdapat peserta didik yang enggan untuk bertanya apa yang kurang mereka pahami saat pelajaran berlangsung. Guru-guru berpendapat bahwa siswa belum memahami materi yang disampaikan dan tidak memiliki motivasi ingin tahu. Hal inipun berakibat pada nilai para peserta didik di beberapa mata pelajaran. Hal ini di buktikan dengan tugas, nilai ulangan dan laporan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Guru bimbingan konseling SMP Negeri 7 Lebong juga memberikan pernyataan yang serupa tentang beberapa peserta didik kelas VIII bahwa masih terdapat banyak peserta didik yang malas dalam mengikuti mata pelajaran tertentu, masih banyak peserta didik yang kurang bersemangat mengikuti mata

pelajaran hal ini diakibatkan motivasi belajarnya yang kurang sehingga berpengaruh juga terhadap hasil atau prestasi belajarnya.

Peneliti menyimpulkan apabila hal ini dibiarkan maka akan menyebabkan kegagalan dalam proses belajar peserta didik. Dampak dari rendahnya motivasi belajar adalah hasil yang akan didapatkan atau prestasi belajar pun tidak akan maksimal. Jadi peneliti menyimpulkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh: *Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Agung Ardiyansyah Nimko memperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. *Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh lutfi aprilia safitri disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar. *Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh kotiah dengan judul hubungan minat belajar dengan prestasi belajar fiqih siswa MI nurul hidayah grumbulijo gondang legi kelego boyolali. Penelitian ini mendapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan terhadap minat belajar dengan prestasi belajar. *Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh isnaini wijayani dengan judul hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SD Negeri 01 waring sari barat kabupaten pringsewu adanya hubungan yang signifikan terhadap minat belajar dengan prestasi belajar

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul:  
”Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMPN 7 Lebong”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan hasil observasi serta wawancara dengan Ibu Karmila,S.Pd hari 11 April 2022 dala penelitian ini dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut :

1. Terindikasi banyak peserta didik yang malas mengerjakan PR
2. Terindikasi peserta didik yang pesimis terhadap diri dan kemampuannya
3. Terindikasi banyak peserta didik yang malas untuk bertanya padahal ia tidak mengerti apa yang dijelaskan guru
4. Terindikasi peserta didik yang sering keluar dari kelas pada mata pelajaran tertentu

## **C. Batasan masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, peneltian pengembangan ini dibatasi pada satu permasalahan yaitu “Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMPN 7 Lebong.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimakah motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Lebong?

2. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 7 Lebong?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan ketersediaan sumber belajar dengan prestasi belajar siswa SMPN 7 Lebong.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan menjadi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam motivasi belajar di SMP.

#### b. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan studi di IAIN Curup, dan berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana.

##### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada SMPN 7 Lebong.

##### c. Bagi IAIN Curup

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang sejenis

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

Dalam penulisan ini kajian teori bertujuan untuk memudahkan penulis dalam memaknai pembahasan atau permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Dalam kajian literatur menurut pokok-pokok permasalahan yang ditemukan di dalam penelitian. Dan juga memuat beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

#### **1. Motivasi Belajar**

##### **a. Pengertian Motivasi**

Teori Motivasi Fisiologis teori ini dikembangkan oleh morgan dengan sebutan central motive state (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Untuk mendukung pendapat pendapat itu, morgan telah melakukan beberapa eksperimen untuk membuktikan teori CMS. Ciri-ciri dari CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam dari individu yang bersangkutan.

Teori Aktualisasi Diri dari Maslow Abraham Maslow adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Untuk menyokong pendapat itu, maslow menggunakan pendekatan yang berbeda dengan paham behaviorisme dan psikoanalisis. Maslow menguji

secara kritis pendapat tradisional tentang pendekatan hedonistis dan reduksi dorongan sebagai sumber dorongan tingkah laku manusia.<sup>12</sup>

Maslow menekankan kepada pentingnya motivasi berakar pada pemenuhan berbagai kebutuhan. Penjelasan dari masing-masing kebutuhan yang diilustrasikan dalam piramida buatan Maslow dikemukakan dibawah ini: Pertama, kebutuhan fisiologis yang digambarkan pada bagan diatas terletak pada bagian paling bawah, sebenarnya kebutuhan fisiologis merupakan sumber dari kehidupan, termasuk dari sumber aktualisasi diri. Apabila kebutuhan fisiologis individu terganggu, misalnya mengalami kekurangan, kebutuhan-kebutuhan yang lain menjadi gagal.

Kedua, kebutuhan ketentraman (keamanan) dalam piramida terletak diatas kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ketentraman umumnya akan meningkat tatkala kebutuhan fisiologis manusia telah terpenuhi dengan baik. Maslow mengungkapkan yang dimaksudkan ketentraman adalah kebutuhan manusia berupa keinginan untuk dapat mempertahankan ketertiban dan keamanan diri.

Ketiga, kebutuhan kebersamaan (belonging) dan cinta dibuktikan dengan adanya jalinan cinta kasih atau hubungan-hubungan yang akrab dengan orang lain, baik hal itu dilakukan dengan individu maupun dengan kelompok. Kebutuhan dalam hal kebersamaan dengan orang lain sering sulit didapatkan di kota-kota besar atau kota metropolitan. Di kota-kota besar individu-individu sibuk

---

<sup>12</sup> Purwa Atmaja Prawira, Op.Cit. hlm. 331-334.

sendiri-sendiri sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk saling membina kebersamaan dengan orang lain di lingkungan sekitarnya.<sup>13</sup>

Kempat, kebutuhan terkenal (tersohor, diakui orang lain), baik terkenal akan dirinya, namanya, hartanya, prestasi maupun hubungan dengan orang lain. Kebutuhan akan terkenal ini oleh Maslow dibagi menjadi dua. Pertama, semua berkaitan dengan harga diri, kehormatan seseorang atau kelompok. Kedua, berhubungan dengan respek dari pihak lain sebagai status, reputasi, kesuksesan, dan kegagalan sosial.

Kelima, kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang tertinggi tingkatannya dalam hirarki kebutuhan. Jika kebutuhan ini dapat terpenuhi dengan baik, seorang dapat melaksanakan kodratnya dalam semua aspek kehidupan sehingga menjadi figur tertentu. Menurut Maslow orang yang bisa mengaktualisasikan diri dengan baik adalah mereka yang dapat menerima dirinya sendiri dengan orang lain.

Menurut teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik.

Adapun indikator dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a). Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c). Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d). Adanya

---

<sup>13</sup> Ibid. hlm. 369

penghargaan dalam belajar, (e). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (f). Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator yang pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga indikator yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.<sup>14</sup>

## **b. Macam-Macam Motivasi**

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:
  - a) Motif-motif bawaan Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah, motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi sudah ada tanpa dipelajari. Contoh :makan dan minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.
  - b) Motif-motif yang dipelajari Maksudnya adalah motif ini timbul karena dipelajari.Contohnya adalah dorongan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini sringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

---

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, Op.Cit. hlm. 23

## 2. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Adapaun yang termasuk ke dalam motivasi jasmaniah seperti halnya: refleks, insting, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi rohaniah, adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui 4 momen, yaitu : momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.<sup>15</sup>

## 3. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

### 1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya saja seseorang yang senang membaca/ menyanyi/ menggambar, tanpa adanya orang yang mendorong atau menyuruhnya pun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya, mendengarkan lagu untuk dinyanyikan, dan menorehkan tinta dalam buku gambar.

Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang siswa belajar karena dia memang benar-benar ingin

---

<sup>15</sup> Ibid. hlm. 91-92.

mendapatkan pengetahuan/ nilai atau keterampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu.

Itulah sebabnya motivasi instrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Perlu diketahui bersama bahwa siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, sehingga dengan motivasi yang ada dalam dirinya, ia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mewujudkan keinginannya.

Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar simbol. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika sudah ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang akan mau

belajar, jika dia mengetahui bahwa besok akan diselenggarakan ujian/ ulangan harian, dan dia mengharapkan mendapatkan nilai yang baik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya.

Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah/ pujian dan lain sebagainya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan ada dorongan dari luar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting.

Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

#### 4. Motivasi Belajar di Sekolah

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk atau cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu<sup>16</sup>:

1. Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai raport angkanya baik-baik.
2. Hadiah Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.
3. Saingan / Kompetisi Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam dunia

---

<sup>16</sup> Sardiman, Op. Cit. hlm. 93-95

industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4. Ego-involvement Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi baik dengan menjaga harga dirinya.

5. Memberi Ulangan Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6. Mengetahui Hasil Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik bahwa hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8. Hasrat untuk belajar Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga kemungkinan besar hasilnya pun akan lebih memuaskan.

9. Minat Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

10. Tujuan yang diakui Rumusan tujuan yang diakui dan akan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>17</sup>

### **c. Indikator Motivasi**

Belajar Dalam proses pembelajaran adalah seorang peserta didik akan menjadikan prestasi belajar sebagai motivasi dalam semua kegiatan pembelajaran disekolah. Sehingga peserta didik tersebut mampu memperoleh hasil atau nilai yang sangat memuaskan. Sehingga yang diharapkan, peserta didik tersebut dapat menjadi peserta didik yang berprestasi. berikut berbagai indikator motivasi belajar yaitu:

Menurut pendapat Sardiman A.M, motivasi yang ada dalam setiap individu itu memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Tekun mengerjakan tugas ( dapat bekerja terus-menerus sampai tugas terselesaikan )
- b. Ulet menghadapi kesulitan ( tidak cepat putus asa ). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mendapatkan prestasi ( tidak cepat puas dengan apa yang diraih )

---

<sup>17</sup> Arifin, Zaenal, Evaluasi Pembelajaran ( Jakarta Pusat : Dirjend, Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009 ), hlm. 11.

- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai permasalahan orang dewasa ( misalnya masalah agama, politik, pembatasan korupsi, ekonomi, keadilan, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal dan sebagainya )
- d. Lebih senang bekerja sendiri m. Cepat bosan dengan tugas yang menggulang-gulang ( hal-hal yang bersifat mekanisme, mengulang-ulang tugas, sehingga kurang kreatif )
- e. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- f. Dapat mempertahankan Argumennya ( kalau sudah meyakini sesuatu )
- g. Senang mencari dan menyelesaikan soal-soal.<sup>18</sup>

Jika indikator-indikator tersebut muncul dalam proses belajar mengajar maka guru akan merasa senang dan antusias dalam menyelenggarakan proses pembelajarannya, namun demikian keadaan yang sebaliknya juga sangat sering kita jumpai dalam kegiatan belajar mengajar. artinya ada sejumlah peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, dan ada pula sejumlah indikator peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu:

- a) semangat juang belajar rendah
- b) mengerjakan tugas merasa seperti diminta membawa beban berat
- c) sulit untuk biasa berjalan sendiri ketika diberi tugas
- d) memiliki ketergantungan terhadap orang lain
- e) daya konsentrasi kurang
- f) mereka cenderung membuat kegaduhan dalam kelas

---

<sup>18</sup> Sardiman A.M, Op.Cit, h. 83.

#### d. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *move*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang mengingati guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. A.W Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu.<sup>19</sup>

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>20</sup>

Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan sehari-hari kita banyak dipengaruhi ataupun didorong oleh motivasi ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motivasi intrinsik, ataupun oleh keduanya tersebut. Meski demikian, yang paling

---

<sup>19</sup> Atkinson, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2014 ), hlm.510

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012),

baik terutama dalam hal belajar ialah motivasi intrinsik. Sehingga dalam suatu proses pembelajaran seorang guru diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan motivasi intrinsik, karena dengan motivasi intrinsik peserta didik itu aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan orang lain.<sup>21</sup>

Memotivasi belajar penting artinya dalam sebuah pembelajaran, karena motivasi sendiri berfungsi sebagai pendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar.

Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.<sup>22</sup> Dalam kegiatan belajar, peserta didik memerlukan motivasi. Misalnya seorang peserta didik yang mengikuti ujian, membutuhkan suatu informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh hasil yang baik. Jika dalam ujian nanti peserta didik tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif peserta didik akan mencontek karena ingin mempertahankan dirinya, agar tidak dimarahi oleh orangtuanya dikarenakan memperoleh nilai yang buruk dalam ujian tersebut.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau

---

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 65.

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009), hlm 156.

mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang.<sup>23</sup>

Menurut Sardiman ada beberapa ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ia mengemukakan bahwa ciri- ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus- menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putusasa).
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- e. Lebih senang bekerja mandiri.
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- h. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>24</sup>

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akansangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan

---

<sup>23</sup> Sardiman A.M, Op.Cit.hlm. 75.

<sup>24</sup> Ibid.hlm.83.

hambatan secara mandiri, selain itu peserta didik juga harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional.

Berdasarkan pendapat Atkinson, A.W Bernard, Hamzah B.Uno diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu tindakan menghasilkan untuk hasil dan mencapai tujuan yang berpengaruh pada perbuatan seseorang. Adapun indikator dari motivasi belajar seperti, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan orang, kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, keinginan yang menarik dalam belajar serta adanya pengaruh lingkungan belajar yang lebih nyaman.

#### **f. Fungsi Motivasi Belajar**

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. RBS Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut.<sup>25</sup> Pertama, motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak.

Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan adanya tindakan yang menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan. Kedua, motif sebagai

---

<sup>25</sup> Purwa Atmaja Prawira, Op.Cit., hlm. 320.

penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang mempunyai atau terdapat dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut.

Dengan pernyataan lain, adanya motif menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya. Ketiga, motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme.

Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Tetapi energi psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan. Jelasnya, jika motif yang ada dalam individu itu besar atau kuat, ia akan mempunyai energi psikis yang besar atau kuat. Sebaliknya, jika motif yang ada dalam individu itu lemah, energi psikis yang dimiliki individu yang bersangkutan juga lemah.<sup>26</sup> Hebb berpendapat, semakin besar motif pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya.

Sedangkan Sardiman A.M. menyatakan bahwa motivasi itu sangat diperlukan pada saat belajar. sehingga hasil belajar yang didapat oleh seorang peserta didik akan menjadi optimal

---

<sup>26</sup> 21Ibid. hlm. 350.

Kemudian dirumuskan tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>27</sup>

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.<sup>28</sup> bahkan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Sadirman. Op.Cit. hlm. 85.

<sup>28</sup> Ibid. hlm.12.

<sup>29</sup> Badrul Kamil, Mega Aria Monica, A. Busthomi Maghrobi, “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training”, (Online), Tersedia: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/2663> (24 september 2018, 22.30 wib)

Menurut Russfendi, prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu.<sup>30</sup> Jadi prestasi seseorang akan sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh seberapa besar usaha yang ia lakukan untuk memperolehnya.

Menurut Mulyono Abdurahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman, Prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.<sup>31</sup>

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena prestasi belajar merupakan output dari proses belajar seperti halnya yang dikatakan oleh Tohirin,<sup>32</sup> “

Berdasarkan pendapat Russfendi, Mulyono Abdurahman, Tohirin diatas bahwa prestasi adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang (peserta didik) setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan- perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar, dapat diukur prestasinya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut dengan menggunakan suatu alat evaluasi.

---

<sup>30</sup> Iskandar, Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm.120.

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: 2011), hlm. 793

<sup>32</sup> Tohirin.(2008). Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta:Rineka Cipta. Hal.151

## **b. Jenis – Jenis Prestasi Belajar**

Pada hakikatnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik, yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa.<sup>33</sup>

Menurut pendapat W.S Winkel dalam buku psikologi yang membahas tentang teori taksonomi menurut B. S Bloom, dikemukakan mengenai teori B. S Bloom yang menyatakan bahwa, tujuan belajar peserta didik diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektik dan psikomotorik. Dalam proses belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam menerima hasil pembelajaran atau kecapaian peserta didik dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian peserta didik dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Maka untuk lebih spesifiknya, penulis akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai yang terdapat dalam teori B. S Bloom berikut:

### **a. Kognitif Domain (Ranah Kognitif),**

yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir. B. S Bloom membagi

---

<sup>33</sup> 36Muhibbin Syah, Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, hlm 150.

domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: Bagian pertama adalah berupa pengetahuan (kategori 1) dan kedua berupa kemampuan dan Keterampilan Intelektual (kategori 2-6)

a) pengetahuan (Knowledge)

berisikan kemampuan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan

b) Pemahaman (Comprehension)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang sudah dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.

c) Aplikasi (Application)

Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru. Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya.

d) Analisis (Analysis)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian, sebagai struktur keseluruhan organisasinya dapat dipahami dengan baik. Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi

kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubunhanya, dan mampu mengenaserta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

e) Sintesis ( Synthesis)

Sintesis didefinikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.<sup>34</sup>Sintesis satu tingkat diatas analisa. Seseorang ditingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

f) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggung jawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi dikenaldari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastika nilai efektifitas atau manfaatnya.

b. Affektive domain (Ranah Afektif),

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hal belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:

---

<sup>34</sup> W.S. Winkel , Psikologi Pengajaran , ( Jakarta: Grasindo, 1996), Cet. Ke-4, hlm. 247

a) Penerimaan (Receiving/Attending)

Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu. Seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

b) Tanggapan (Responden)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

c) Penghargaan (Valuing)

Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap hatinya.

d) Pengorganisasian (Organization)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantaranya, dan membentuk suatu sistem yang konsisten. Diantaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Pengorganisasian juga mencakup untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting.

e) Karakteristik Berdasarkan Nilai-nilai (Characterization by a Value or Value Complex)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkahlakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya sendiri.<sup>35</sup>

- c. Psychomotor Domain (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilanmotorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Alisuf dalam buku psikologi pendidikan menjelaskan, keterampilan ini disebut motorik karena keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat, dan persendian, sehingga keterampilan benarbenar berakar pada kejasmanian. Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan. Automatisme yaitu gerakan-gerak yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan mudah, lancar dan cepat tanpa harus disetujui pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan

### **c. Fungsi Prestasi Belajar**

Ada beberapa fungsi utama prestasi belajar yaitu:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan peserta didik dalam suatu program pendidikan.

---

<sup>35</sup> bid, hlm.256

3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inivasi pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa fungsi prestasi bukan saja sebagai indikator suatu keberhasilan pengetahuan peserta didik saja, tetapi prestasi juga dapat berfungsi sebagai penunjang keberhasilan suatu institusi pendidikan. Sekolah dikatakan berkualitas jika prestasi peserta didik tinggi dan baik.<sup>36</sup>

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Ada 2 golongan besar yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>37</sup>

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), terdiri atas:

- 1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tiak mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti: cacat tubuh, gangguan kesehatan, ganguuan pendengaran dan lain sebagainya. Sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi

---

<sup>36</sup> Zainal, Arifin. Op. Cit. hlm . 12.

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, Op. Cit. hlm. 132-134 .

dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran didalam kelas. 2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam kategori aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran peserta didik, diantaranya adalah tingkat intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik. Berikut akan dijelaskan masing-masing dari faktor yang berpengaruh terhadap psikologis peserta didik:

a) Intelegensi

Peserta didik Tingkat kecerdasan merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil yang dicapai akan rendah pula.

b) Sikap peserta didik

Sikap, merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk beraksi dengan cara yang relative tetap pada objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap yang positif akan terutama pada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar peserta didik. Sebaliknya, sifat negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajrannya menimbulkan kesulitan belajar pesertadidik tersebut, sehingga prestasi belajar yang dicapai peserta didik kurang memuaskan.

c) Bakat

peserta didik Bakat merupakan kemampuan potensial memiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bahkan juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tentu akan mengalami kesulitan belajar.

d) Minat peserta didik

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang menaruh minat besar terhadap bidang study tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik lain, sehingga memungkinkan peserta didik tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

e) Motivasi

peserta didik Tanpa motivasi belajar yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya

melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang dipandang lebih esensial adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.<sup>38</sup>

b. Faktor Eksternal (sosial yang berasal dari luar diri peserta didik), terdiri dari:

1). Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial peserta didik adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan disekitar perkampungan peserta didik juga termasuk lingkungan sosial bagi peserta didik. Lingkungan peserta didik yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar pesera didik ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semua dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai peserta didik.

---

<sup>38</sup> Ibid, hlm. 135.

## 2). Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial diantaranya adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya. Alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik

### **3. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar**

Bertolak dari pembahasan tersebut dapatlah kiranya disimpulkan bahwa motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik. Karena fungsi utama motivasi dalam belajar adalah mendorong dan mengarahkan peserta didiknya untuk belajar. Belajar juga merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis, ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar peserta didik atau motivasi belajar, sebab makin tinggi motivasi belajar peserta didik maka makin tinggi pula peluang pelajarannya.

Bahwa prestasi merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua peserta didik berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan oleh guru atau sekolah. Oleh sebab itu untuk memperoleh prestasi belajar maka diperlukan sifat dan tingkah laku aspirasi yang tinggi, interaksi yang baik, aktif mengerjakan tugas-tugas, kesiapan belajar dan sebagainya.

Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai motivasi yang tinggi. Sedangkan seorang peserta didik yang mempunyai motivasi rendah akan terhambat dalam kegiatan proses pembelajarannya. Jadi secara teoritis motivasi akan berpengaruh dengan prestasi belajar yang akan dicapai seorang peserta didik.<sup>39</sup>

Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu peserta didik harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Sehingga ada banyak peserta didik yang belajar akan tetapi hasilnya kurang dari apa yang diharapkan, oleh karena itu diperlukan jiwa motivasi, dengan motivasi seorang peserta didik akan mempunyai cara belajar dengan baik.

Motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktifitas belajar peserta didik. Kebutuhan untuk berprestasi dan motivasi belajar adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan.<sup>40</sup> Berdasarkan teori di atas, maka dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah guru hendaklah selalu mengusahakan, menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar peserta didik yang positif untuk belajar. Kalau hal ini dapat dilaksanakan oleh guru, maka tak mustahil prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran juga akan menjadi baik.

Sehingga tujuan pendidikan yang telah dirumuskan diatas dapat tercapai dengan maksimal. Dengan demikian dapat diketahui betapa besarnya peranan

---

<sup>39</sup> Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 107

<sup>40</sup> Djamarah, Prestasi dan Kompetensi Guru, (Surabaya: Usaha Nasional 1994), hlm.27

motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dalam kegiatan pembelajaran peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan lebih cepat dipahami oleh peserta didik dan secara tidak langsung prestasi belajar peserta didikan meningkat. Sehingga secara khusus dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebagai berikut:

1. Apabila dalam belajar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar, maka prestasi belajar peserta didik juga menjadi kurang memuaskan.
2. Apabila peserta didik dalam belajar mempunyai motivasi belajar yang baik dan tinggi (positif), maka memungkinkan hasil belajar atau prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik juga menjadi tinggi dan memuaskan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengenai Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar bukanlah yang pertama kali dilakukan, ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang hal-hal terkait keaktifan mahasiswa dalam organisasi, antara lain

Berikut kajian yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu:

1. penelitian yang dilakukan oleh Agung Ardiyansyah Nimko dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Krandegan Gandusari Trenggalek”. Penelitian ini

memperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan: untuk taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%)  $r_o = 0,667$ ,  $r_t = 0,397$  maka  $r_o > r_t$  yang berarti signifikan.

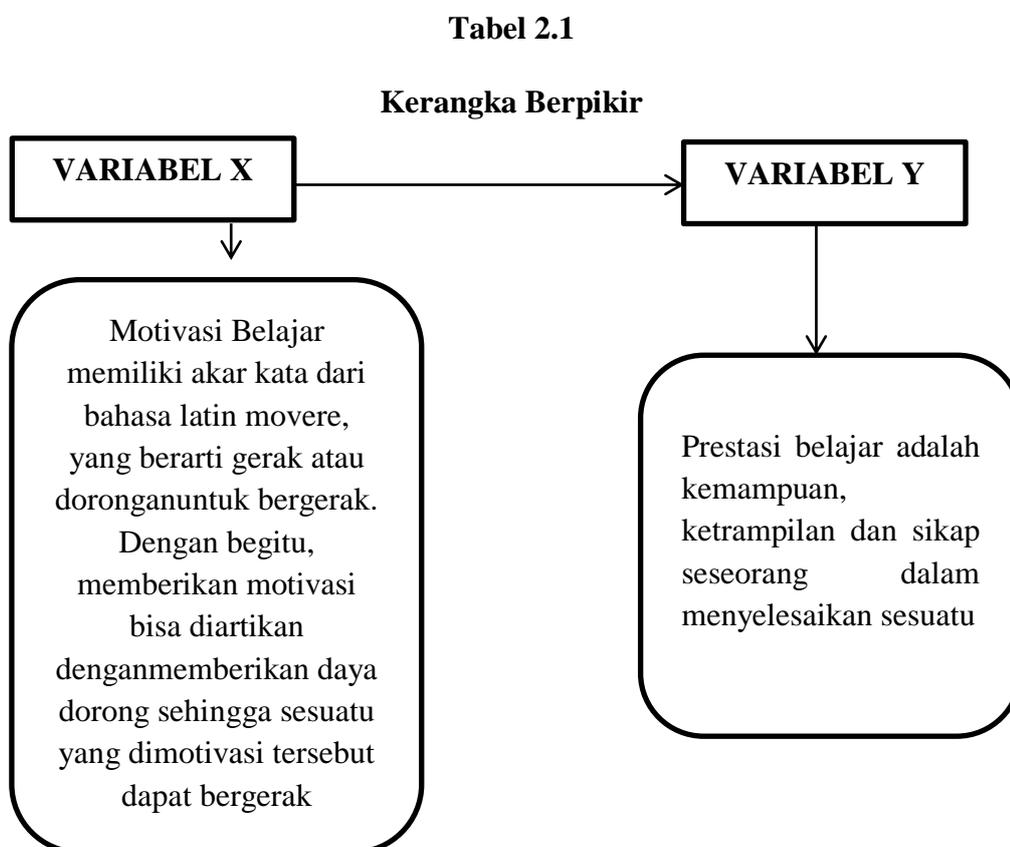
2. Penelitian yang dilakukan oleh lutfi aprilia safitri dengan judul hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI bidang studi sejarah kebudayaan islam. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh kotiah dengan judul hubungan minat belajar dengan prestasi belajar fiqih siswa MI nurul hidayah grumbulijo gondang legi kelego boyolali. Penelitian ini mendapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan terhadap minat belajar dengan prestasi belajar.
4. Serta skripsi dari isnaini wijayani dengan judul hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik dengan signifikan antara 1,38.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama melihat motivasi sebagai hubungan dengan prestasi belajar siswa dan perbedaannya terdapat ada yang di sekolah dasar ataupun di sekolah menengah pertama.

### **C. Kerangka Berpikir**

Hamzah uno Sekarang dalam bukunya business research mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori

berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>41</sup> Jadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



#### D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistic

---

<sup>41</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfa Beta, 2016), hlm. 60.

selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya.<sup>42</sup> Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik. Ha : Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik.

---

<sup>42</sup> Anonim, Op. Cit. hlm. 42

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau penolakan dalam bentuk dokumen dan empiris lapangan.<sup>43</sup>

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu secara teknologi. Penelitian pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>44</sup>

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan penemuan-penemuan objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan menggunakan angka-angka pengolahan statistik struktur dan percobaan terkontrol. Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan kedalam penelitian kuantitatif

---

<sup>43</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009). hlm. 99

<sup>44</sup> I Made Irawan Merthan Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 2

yang bersifat noneksperimental, yaitu metode: survei, eksposfakto, komparatif, korelasional, dan penelitian tindakan.<sup>45</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasi. Menurut Sugiono metode korelasi adalah penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mengetahui variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.<sup>46</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik.

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>47</sup> Penelitian Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> I Made laut Merthan Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 12

<sup>46</sup> Ibid., hlm. 23

<sup>47</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 1

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung. Alfabeta.2015) hlm. 8

### 3. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang memiliki “variasi” atau satu orang dengan yang lain, atau obyek yang satu dengan obyek yang lain. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diterima informasi tentang hal yang akan diteliti tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>49</sup>

#### 1. Variabel bebas (X) : Motivasi belajar

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab, pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah Motivasi belajar.

#### 2. Variabel terikat (Y) : Prestasi belajar

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah Prestasi belajar.

### **B. Definisi Konsep**

Motivasi belajar merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan motif untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, Metodologi Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta, 2014, hlm. 24.

prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Muyono Abdurahman, Prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.<sup>50</sup>

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena prestasi belajar merupakan output dari proses belajar seperti halnya yang dikatakan oleh Tohirin,

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional digunakan untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Motivasi belajar, dan variabel terikat yaitu Prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan kajian teoritis penelitian, Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Hasil Ukur</b>	<b>Skala Ukur</b>
Motivasi Belajar (X)	Motivasi belajar adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap	Angket motivasi belajar yang berjumlah 20 pernyataan.	a. SS: Sangat Setuju b. S: Setuju c. TS: Tidak Setuju d. STS: Sangat Tidak Setuju	a. Tinggi b. Sedang c. Rendah

<sup>50</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: 2011), hlm. 793

	dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.			
Prestasi Belajar (Y)	Pestasi Belajar merupakan hasil penilaian tugas tugas yang dilakukan dalam bentuk angka-angka.	Nilai raport		

#### D.Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 7 Lebong.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	KELAS VIII A	23
2.	KELAS VIII B	20
<b>TOTAL</b>		<b>43</b>

##### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari seluruh elemen yang menjadi obyek penelitian.<sup>52</sup> Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya, selanjutnya jika subjek

<sup>51</sup> Sugiyono, Op.cit, hlm.80.

<sup>52</sup> Awal Isgianto, *Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non-Eksperimental*, (Jogjakarta: Mitra Cendikia, 2009), hal.5

lebih besar dari seratus dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih setidaknya tergantung dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi kemampuan dan dana.
- b. Sampel luasnya wilayah penelitian dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyaknya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung penulis.<sup>53</sup>

Mengingat populasi kurang dari seratus, dan juga keterbatasan dana dan waktu yang penulis miliki, maka berdasarkan pendapat di atas, penulis mengambil sampel sebesar 20% dari jumlah populasi, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka sampel yang diambil yaitu berjumlah 43 orang. Adapun yang menjadi pertimbangan penulis dalam pemilihan sampel adalah sampel hanya diambil dari siswa kelas VIII SMPN 7 Lebong.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi (*Observation*)**

Merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting, yaitu proses pengamatan dan ingatan.<sup>54</sup> Adapun observasi yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu dengan observasi nonpartisipatif. Dalam observasi nonpartisipatif ini, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.(Jakarta: Rineka Cipta.2010) hal. 131-134

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2015) hal. 145

berlangsung, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, tanpa turut serta dalam kegiatan.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru bahasa indonesia, kepala perpustakaan, untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung serta apakah sumber belajar sudah tersedia secara lengkap.

## 3. Angket (*Questionnaire*)

“Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.<sup>55</sup> Pertanyaan dan pernyataan yang tertulis pada angket berdasarkan indikator yang diturunkan pada setiap variabel tertentu”.<sup>56</sup>

**Tabel 3.3**

### **Skor jawaban Responden terhadap Instrumen**

No	Alternatif Jawaban	Skor jawaban	
		Favorabel	Unfavorabel
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. hlm. 142

<sup>56</sup> Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modren Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.70

Penilaian skala motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1- 4 dengan banyak item skala kepercayaan diri berjumlah 30 dan item skala motivasi belajar berjumlah 30. Menurut Eko putra dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif.
- b. Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan.
- c. Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval.
- d. Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian.
- e. Penentuan jarak interval ( $J_i$ ) diperoleh dengan Rumus:

$$J_i = (t - r)/J_k$$

Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

$J_k$  = jumlah kelas interval.<sup>57</sup>

Berdasarkan pendapat Eko putra, maka interval kriteria motivasi belajar dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi =  $4 \times 30 = 120$
- b. Skor terendah =  $1 \times 30 = 30$
- c. Rentang =  $120 - 30 = 90$

---

<sup>57</sup> Eko Putro Widoyoko, Penilaian Hasil pembelajaran Di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2040), hlm.144

d. Jarak interval =  $90 : 3 = 30$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria motivasi belajar adalah sebagai berikut;

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Motivasi Belajar**

Interval	Kriteria	Deskripsi
90-120	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi ditandai dengan (a) hasrat dan keinginan berhasil, (b) adanya kebutuhan dalam belajar, (c) mempunyai penghargaan dalam belajar, 61-91 Sedang
61-91	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang ditandai dengan (a)
30-60	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah ditandai dengan kurangnya minat dalam belajar.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Prestasi Belajar**

Interval	Kriteria	Deskripsi
83-95	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi ditandai dengan penguasaannya terhadap materi pelajaran tinggi,
70-82	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang ditandai dengan aktif dalam lingkungan sekolah dan memiliki

		prestasi yang sedang
57-69	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang ditandai dengan kurangnya aktif dalam lingkungan sekolah.

## F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti yaitu melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, sehingga dibutuhkan alat ukur yang baik dan biasanya disebut dengan instrumen penelitian.<sup>58</sup>Tolak ukur dalam penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel yang ditetapkan oleh peneliti, dari variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, kemudian ditentukan indikator yang akan diukur dan terakhir dijabarkan dalam butir-butir item pertanyaan ataupun pernyataan.<sup>59</sup>Untuk memudahkan penyusunan, maka dibuatlah kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

**Tabel 3.6**

**Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen  
Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar**

Variabel Penelitian	Indikator	Deskripsi	No. Item	
			(+)	(-)
Motivasi Belajar (Variabel X)	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	-Siswa memiliki keinginan yang sangat kuat dalam keberhasilan.  -siswa akan berusahasekuatnya untuk	1,3,4	2

<sup>58</sup> Sugiyono, Op.Cit, hlm.148.

<sup>59</sup> bid, hlm.149.

		mencapai tujuannya.		
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	-siswa memiliki harapan alasan yang kuat untuk belajar.  - siswa merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan yang sangat penting.	5,6,7	-
	Adanya harapan dan cit-cita dan masa depan	Siswa belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah mengapai cita-cita dimas depan.	8,9	-
	Adanya penghargaan dalam belajar	Siswa mendapatkan penghargaan ketika dapat menjawab pertanyaan.	10,11	-
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	-Siswa memiliki inovasi dalam belajar sehingga ia tidak mudah bosan.  - Siswa cukup kreatif dalam belajar. - Siswa mampu menciptakan suasana yang menyenangkan	12,13,14	-
	Tekun mengerjakan tugas	-Adanya kegigihan siswa untuk mengerjakan tugas yang sulit.  -adanya hasrat bersungguh-sungguh mengerjajn tugas.	15,16,17	-
	Ulet menghadapi kesulitan	-adanya rasa sabar siswadalam mengerjakan tugas yang sulit.	18	-
	Dapat	-selalu	19,20	-

	mempertahankan pendapatnya	mempertahankan setiap argumen yang dikeluarkan		
Prestasi Belajar (Y)	Hasil yang didapatkan peserta didik melalui angka-angka	Nilai raport peserta didik kelas VIII	-	-

### G. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengukur, maka instrumen diuji cobakan terlebih dahulu. Tujuan uji coba instrumen tersebut untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen tersebut. Setelah selesai disusun, kemudian dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut. Uji coba instrumen dikenakan kepada anggota populasi diluar sampel dan diambil sejumlah 43 peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa sebagai patokan sementara, untuk analisis peserta didik subyek uji coba dapat diambil sejumlah antara 25 – 40. Cara pengambilan subyek uji coba instrumen adalah dengan menetapkan terlebih dahulu peserta didik yang akan dijadikan sampel.

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.<sup>60</sup> Menurut Sugiyono instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>61</sup> Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan product moment dan bantuan program SPSS. Item- item dalam

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, Op. Cit, hlm. 211.

<sup>61</sup> Sugiyono, Op. Cit. hlm. 121 .

angket/kuisisioner yang dinyatakan sah apabila memiliki koefisien korelasi rhitung > rtabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien validitas itu rhitung < rtabel maka dianggap sebagai item yang tidak valid. Rumus Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Jumlah individu dalam sampel

$\sum x$  : jumlah seluruh skor X

$\sum y$  : jumlah skor Y

$\sum x^2$  : jumlah penguadratan skor variabel X

$\sum y^2$  : jumlah penguadratan skor variabel Y

$\sum XY$  : Product X kali Y

Kriteria validitasnya adalah: valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>62</sup> Menurut Sugiyono instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang

---

<sup>62</sup> Ibid, hlm. 178.

konsisten sama.<sup>63</sup>Rumus yang digunakan untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Cronbach Alpha melalui program SPSS, instrument yang sudah dapat dikatakan dipercaya yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.<sup>64</sup>

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{M(k-M)}{k S_{t^2}} \right]$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$M$  = mean skor total

$S_{t^2}$  = varians total<sup>65</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan motivasi Belajar dengan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan Korelasi Product moment pearson. Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan Yang Ada / Kuesioner.<sup>66</sup> Dikarenakan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen. Korelasi product moment pearson merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dengan cara memperkalikan momenmomen (hal-hal penting) kedua

---

<sup>63</sup> Sugiyono, Loc. Cit. hlm. 121

<sup>64</sup> Agus Irianto, *Statistic Konsep Dasar& Aplikasinya*,(Jakarta:Kencana,2007) hlm. 272

<sup>65</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005) hal. 280

<sup>66</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011)hlm. 35

variabel tersebut dengan rumus .r. product moment. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.<sup>67</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Jumlah individu dalam sampel

$\sum x$  : jumlah seluruh skor X

$\sum y$  : jumlah skor Y

$\sum x^2$  : jumlah penguadratan skor variabel X

$\sum y^2$  : jumlah penguadratan skor variabel Y

$\sum XY$  : Product X kali Y

Kriteria validitasnya adalah: valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Koefisien korelasi Product Moment dipergunakan untuk Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Interpretasi nilai r disusun menurut Sugiyono sebagai berikut:

- a. 0.01- 0.20 sangat rendah (tak berkorelasi)
- b. 0.21 – 0.40 : Rendah
- c. 0.41 – 0.70 : sedang
- d. 0.71 -0.90 : kuat
- e. 0.90 – 1.00 : sangat kuat

---

<sup>67</sup> Suharsimin Arikunto. Metodologi Penelitian, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011 ) hlm. 123

## I. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan maka bentuk pengujian hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho: Tidak ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 7 Lebong.

Ha: Ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 7 Lebong.. Dengan kriteria jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  Ho diterima dan Ha ditolak dengan  $\alpha = 0,05$ .

## J. Korelasi Product Moment

Untuk menerapkan koefisien korelasi antara dua variabel yang masing-masing mempunyai skala pengukuran interval maka digunakan korelasi product moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson.

Rumus korelasi product momen ini ada dua macam, yaitu:

1. Korelasi product moment dengan rumus simpangan (deviasi).
2. Korelasi Product moment dengan rumus angka kasar.
3. Korelasi product moment dengan rumus simpangan (deviasi)

$$r_{xy} = \frac{\sum x.y}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Dalam hal ini :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

$x$  = deviasi dari mean untuk nilai variabel X

$y$  = deviasi dari mean untuk nilai variabel Y

$\sum xy$  = jumlah perkalian antara nilai X dan Y

$\sum x^2$  = Kuadrat dari nilai  $x$  dan nilai  $y$

**Tabel 3.3 Interpretasi “r” Product Moment**

Besarnya “r” product moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu terabaikan ( dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y )
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sangat lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### **1. Sejarah Sekolah**

SMP Negeri 7 Lebong adalah sekolah negeri yang didirikan pada tanggal 22/11/1985. Sekolah ini berdiri dengan tujuan mengarahkan siswa agar jujur dan terampil melalui pendidikan formal, meningkatkan kedisiplinan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Sejak didirikan hingga saat ini, usia SMP Negeri 7 Lebong telah berusia 37 tahun.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan**

###### **Visi :**

Jujur terampil disiplin dan bertaqwa

###### **Misi :**

- a. Mengarahkan siswa agar jujur dan terampil melalui pendidikan formal.
- b. Meningkatkan kedisiplinan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa

Adapun jumlah tenaga (guru dan karyawan) yang ada dalam SMP Negeri 07 Lebong adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru SMP Negeri 07 Lebong**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>JABATAN</b>
1	Zoni Harpen, SE, M.Pd	19690228200502 1 001	Ka. Sekolah
2	Anita Oktarisma, S.Pd	19811009201001 2 008	Waka Kur Guru
3	Herlina Dyan Anggraini,SPd	19800425200502 2 004	Guru
4	Indra Gusti, S. Pd. Ing	19710826200502 1 001	Guru
5	Diana Nasution, S. Pd.I	19810903200604 2 011	Guru
6	Nengsi Yunara, S. Pd	19840206200903 2 003	Guru
7	Kamila, S. Pd	19840615201101 2 005	Guru
8	Bima Marshel Dinata, S.Pd	19870610201101 2 010	Guru
9	Meli Oktavia	19830529201407 2 004	Guru
10	Rodi Hartono	19830529201407 1 002	Kaur TU
11	Peri Sanupil, S.P	-	GTT
12	Irik Setiawan, S.Pd.i	-	GTT
13	Hozen Hofizi, S.Pd	-	GTT
14	Crisci Apriadi, S.Pd	-	GTT
15	Anita Permata Sari, S.Pd		GTT
16	Dio Iis Sugianto, A.Md		PTT
17	Lisyana	-	PTT
18	Jamhuri	-	PTT
19	Tri Anggara,S.Pd	-	PTT
20	Widya Fransiska	-	PTT
21	Riswanto,S.Pd		
22	Merlin P, S,Pd		
23	Sarbudawi		
24	Ali Sadikin		

Sumber: data sekolah bulan Juni 202

**Tabel 4.2**  
**Rekap jumlah murid/siswa SMP Negeri 7 Lebong**  
**Tahun ajaran 2021/2022**

KELAS	JUMLAH MURID/SISWA		JUMLAH	KETERANGAN
	Laki-Laki	Perempuan		
VII A	12	16	28	Aktif
VII B	18	11	29	Aktif
VIII A	10	12	22	Aktif
VIII B	10	13	23	Aktif
VIII C	13	11	24	Aktif
IX A	10	20	30	Aktif
IX B	19	9	28	Aktif
Jumlah	92	92	184	Aktif

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam hasil penelitian ini diperoleh melalui proses pengantaran angket yang telah dilakukan pada tanggal 23 Mei 2022 dengan subjek penelitian Kelas VIII SMP Negeri 07 Lebong.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner motivasi belajar yang telah disebarkan kepada sampel yang telah ditetapkan sebelumnya dan prestasi belajar diambil dari nilai raport mata pelajaran bahasa Indonesia siswa. Dengan indikator-indikator yang dipergunakan, berkenaan dengan motivasi belajar melalui indikator sebagai berikut: Tekun Menghadapi Tugas, Merasa senang mengerjakan sendiri, Ulet menghadapi kesulitannya, Percaya pada sesuatu yang diyakininya, Senang mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan, Adanya hasrat ingin berhasil, Adanya dorongan dan rasa butuh dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar.

Angket yang disebarakan dalam penelitian ini mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

### **1. Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 07 Lebong**

#### **a. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 07 Lebong**

Untuk mendapatkan gambaran yang valid berkenaan dengan motivasi belajar, para siswa diberikan angket dengan memberikan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (S), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas VIII SMP Negeri 07 Lebong**

No	Nama	Hasil Angket
1.	IR	75
2.	NQS	73
3.	RPSB	74
4.	AKS	71
5.	CFS	73
6.	NA	70
7.	BMF	71
8.	CPK	77
9.	UAM	70
10.	NAM	60
11.	AHH	60
12.	RAP	69
13.	TMI	74
14.	IAP	56
15.	VAP	62
16.	BRD	75
17.	MFR	73
18.	AC	74

19.	KZ	71
20.	AVK	73
21.	APK	70
22.	SSB	71
23.	LPH	77
24.	PZO	70
25.	CO	60
26.	ZZA	60
27.	RA	69
28.	SAR	74
29.	KNO	56
30.	FK	62
31.	FA	75
32.	BR	73
33.	TMER	74
34.	SACS	71
35.	RAM	73
36.	NZAP	70
37.	ZAS	71
38.	ZKR	77
39.	FIA	70
40.	AHS	60
41.	ACW	60
42.	UUA	69
43.	MA	74
Jumlah		2987

Setelah data diperoleh berdasarkan hasil angket yng telah diberikan kepada siswa, maka langkah yang dilakukan adalah mencari t-tes satu sampel, untuk mendapatkan data t-tes satu sampel maka harus mencari nilai baku sampel dan hipotesis terlebih dahulu, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Pertama, menentukan jangkauan data terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut :

Jangkauan data	=	Data terbesar-data terkecil
	=	77 – 56
	=	21

Kedua, Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus :

Interval	=	$1 + 3,3 \log n$
	=	$1 + 3,3 \log 43$
	=	$1 + 3,3(1,63)$
	=	$1 + 5,39$
	=	6,39
	=	6

Selanjutnya, mencari panjang interval, sebagai berikut :

Panjang Interval	=	$\frac{jangkauan\ data}{kelas\ interval}$
	=	$\frac{21}{6}$
	=	3,5
	=	4

**Tabel 4.4**  
**Data untuk mencari nilai rata-rata**

Interval	Frekuensi ( $f_i$ )	Nilai tengah ( $\chi_i$ )	( $f_i$ ) $\times$ ( $\chi_i$ )
56-59	2	57,5	115
60-63	8	61,5	492
64-67	0	65,5	0

68-71	15	69,5	1042,5
72-75	14	73,5	1029
76-79	4	77,5	310
	N=43	$\sum f_i \chi_i$	2988,5
		Rata-rata	69,5

Setelah ketemu rata-rata dari data kelompok tersebut maka selanjutnya memasukkannya ke rumus simpangan baku.

**Tabel 4.5**  
**Data untuk mencari nilai simpangan baku**

Interval	Frekuensi ( $f_i$ )	Nilai tengah ( $\chi_i$ )	( $\chi_i$ - rata2)	$(\chi_i - rata2)^2$	$f_i(\chi_i - rata2)$
56-59	2	57,5	-12	144	288
60-63	8	61,5	-8	64	512
64-67	0	65,5	-4	16	0
68-71	15	69,5	0	0	0
72-75	14	73,5	4	16	224
76-79	4	77,5	8	64	256
				$\sum f_i(\chi_i - rata2)^2 =$	1280

$$\text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{1280}{42}} = 5,51$$

Maka selanjutnya mencari nilai hipotesis motivasi belajar yaitu sama dengan 70% dari yang diharapkan, maka skornya adalah =  $4 \times 20 \times 43 = 3440$  (4 skor tertinggi tiap item, 20= jumlah item instrumen, 43=jumlah responden). Rata-rata  $3440:43= 80$

$$H_0 : \mu \leq 70\% \leq 0.70 \times 80 = 56$$

$$H_a : \mu \geq 70\% \geq 0.70 \times 80 = 56$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dalam hal ini untuk variabel motivasi belajar yang dihipotesiskan adalah “paling tinggi 70%” dari nilai ideal, hal ini berarti  $0.70 \times 80 = 56$ . Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut.  $H_0$  untuk memprediksi  $\mu$  lebih rendah atau sama dengan ( $\leq$ ).  $H_a$  lebih besar 70% dari skor ideal yang diharapkan.

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya menentukan dengan t-test satu sampel sebagai berikut :

$\bar{x}$	=	69,5				
$\mu_0$	=	56				
S	=	5,51				
N	=	43				
T	=	$\frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$	=	$\frac{69,5 - 56}{5,51/\sqrt{43}}$	=	16,07

Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $N-1 = (43-1=42)$  dengan taraf  $\alpha=5\%$  untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan dk=42 dan  $\alpha=5\%$  harga  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak = 0,304, karena harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima.

Dari hasil analisis t-test diatas berarti telah jelas motivasi belajar di kelas VIII SMPN 07 Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

#### **b. Prestasi Belajar Siswa**

untuk mendapatkan gambaran yang valid berkenaan prestasi belajar Siswa, peneliti mengambil nilai kognitif siswa khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

**Tabel 4.3**  
**Prestasi Belajar Siswa**

No	Nama	Hasil Nilai Raport
1.	IR	70
2.	NQS	75
3.	RPSB	80
4.	AKS	80
5.	CFS	70
6.	NA	75
7.	BMF	90
8.	CPK	70
9.	UAM	80
10.	NAM	80
11.	AHH	75
12.	RAP	70
13.	TMI	70
14.	IAP	75

15.	VAP	80
16.	BRD	80
17.	MFR	90
18.	AC	85
19.	KZ	80
20.	AVK	70
21.	APK	75
22.	SSB	70
23.	LPH	80
24.	PZO	80
25.	CO	75
26.	ZZA	73
27.	RA	78
28.	SAR	78
29.	KNO	78
30.	FK	80
31.	FA	80
32.	BR	90
33.	TMER	80
34.	SACS	78
35.	RAM	75
36.	NZAP	80
37.	ZAS	75
38.	ZKR	73
39.	FIA	80
40.	AHS	80

41.	ACW	70
42.	UUA	75
43.	MA	78
Jumlah		3326

Setelah data diperoleh berdasarkan melalui nilai raport bahasa Indonesia siswa, maka langkah yang dilakukan adalah mencari t-tes satu sampel, untuk mendapatkan data t-tes satu sampel maka harus mencari nilai baku sampel dan hipotesis terlebih dahulu, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Pertama, menentukan jangkauan data terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut :

Jangkauan data	=	Data terbesar-data terkecil
	=	90– 70
	=	30

Kedua, Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus :

Interval	=	$1 + 3,3 \log n$
	=	$1 + 3,3 \log 43$
	=	$1 + 3,3(1,63)$
	=	$1 + 5,39$
	=	6,39

	=	6
--	---	---

Selanjutnya, mencari panjang interval, sebagai berikut :

Panjang Interval	=	$\frac{\text{jangkauan data}}{\text{kelas interval}}$
	=	$\frac{30}{6}$
	=	5

**Tabel 4.4**  
**Data untuk mencari nilai rata-rata**

Interval	Frekuensi ( $f_i$ )	Nilai tengah ( $\chi_i$ )	( $f_i \times \chi_i$ )
70-74	9	72	648
75-79	14	77	1078
80-84	14	82	1148
85-89	1	87	87
90-94	6	92	552
	N=43	$\sum f_i \chi_i$	3513
		Rata-rata	81,69

Setelah ketemu rata-rata dari data kelompok tersebut maka selanjutnya memasukkannya ke rumus simpangan baku.

**Tabel 4.5**  
**Data untuk mencari nilai simpangan baku**

Interval	Frekuensi ( $f_i$ )	Nilai tengah ( $\chi_i$ )	( $\chi_i - \text{rata2}$ )	( $\chi_i - \text{rata2}$ ) <sup>2</sup>	$f_i(\chi_i - \text{rata2})$
70-74	9	72	-9.1	-9.69	93.8961
75-79	14	77	-7.1	-4.69	21.9961
80-84	14	82	-5.1	0.31	0.0961
85-89	1	87	-3,1	5.31	28.1961

90-94	6	92	-1,1	10.31	106.2961
				$\Sigma fi(xi - rata2)^2 =$	250,480

$$\text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{250,480}{42}} = 2,43$$

Maka selanjutnya mencari nilai hipotesis prestasi belajar siswa yaitu sama dengan 70% dari yang diharapkan,. Rata-rata = 81,69

$$H_0 : \mu \leq 70\% \leq 0.70 \times 81,69 = 57,18$$

$$H_a : \mu \geq 70\% \geq 0.70 \times 81,69 = 57,18$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dalam hal ini untuk untuk variabel motivasi belajar siswa yang dihipotesiskan adalah “paling tinggi 70%” dari nilai ideal, hal ini berarti  $0.70 \times 81,69 = 57,18$ . Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut.  $H_0$  untuk memprediksi  $\mu$  lebih rendah atau sama dengan ( $\leq$ ).  $H_a$  lebih besar 70% dari skor ideal yang diharapkan.

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya menentukan dengan t-test satu sampel sebagai berikut :

$\bar{x}$	=	81,69				
$\mu_0$	=	57,18				
S	=	2,43				
N	=	43				
T	=	$\frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$	=	$\frac{81,69 - 57,18}{2,43/\sqrt{43}}$	=	66,24

Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) = N-1 = ( 43-1=42) dengan taraf  $\alpha=5\%$  untuk uji satu pihak (*one tail test* ). Berdasarkan dk=42 dan  $\alpha=5\%$  harga  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak= 0,304, karena harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima.

Dari hasil analisis t-test diatas berarti telah jelas prestasi belajar siswa di kelas VIII SMPN 07 Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

## 2. Hubungan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di kelas VIII SMPN 07 Lebong

Untuk mengetahui apakah ada Hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y - (\sum y)^2\}}}$$

Variabel X adalah jumlah skor dari motivasi belajar yang berjumlah 20 item sedangkan variabel Y adalah jumlah skor dari instrument prestasi belajar siswa yaitu sebanyak 43 siswa sebagai sampel.

**Tabel 4.7**  
**Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
----	---	---	----------------	----------------	----

1.	75	70	5625	4900	5250
2.	73	75	5329	5625	5475
3.	74	80	5476	6400	5920
4.	71	80	5041	6400	5680
5.	73	70	5329	4900	5110
6.	70	75	4900	5625	5250
7.	71	90	5041	8100	6390
8.	77	70	5929	4900	5390
9.	70	80	4900	6400	5600
10.	60	80	3600	6400	4800
11.	60	75	3600	5625	4500
12.	69	70	4761	4900	4830
13.	74	70	5476	4900	5180
14.	56	75	3136	5625	4200
15.	62	80	3844	6400	4960
16.	75	80	5625	6400	6000
17.	73	90	5329	8100	6570
18.	74	85	5476	7225	6290
19.	71	80	5041	6400	5680
20.	73	70	5329	4900	5110
21.	70	75	4900	5625	5250
22.	71	70	5041	4900	4970
23.	77	80	5929	6400	6160
24.	70	80	4900	6400	5600
25.	60	75	3600	5625	4500
26.	60	73	3600	5329	4380

27.	69	78	4761	6084	5382
28.	74	78	5476	6084	5772
29.	56	78	3136	6084	4368
30.	62	80	3844	6400	4960
31.	75	80	5625	6400	6000
32.	73	90	5329	8100	6570
33.	74	80	5476	6400	5920
34.	71	78	5041	6084	5538
35.	73	75	5329	5625	5475
36.	70	80	4900	6400	5600
37.	71	75	5041	5625	5325
38.	77	73	5929	5329	5621
39.	70	80	4900	6400	5600
40.	60	80	3600	6400	4800
41.	60	70	3600	4900	4200
42.	69	75	4761	5625	5175
43.	74	78	5476	6084	5772
<b>Jumlah</b>	<b>2987</b>	<b>3326</b>	<b>208981</b>	<b>258428</b>	<b>231123</b>

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{43(231123) - (2987)(3326)}{\sqrt{\{(43 \cdot 208981) - (2987)^2\} \{43(258428) - (3326)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{9938289 - 9934762}{\sqrt{\{8986183 - (8922169)\} \{11112404 - 11062276\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{3527}{\sqrt{\{64014\} \{50128\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{3527}{\sqrt{3208893792}}$$

$$r_{XY} = \frac{3527}{5647,09}$$

$$r_{XY} = 0,624$$

Kemudian menghitung df terlebih dahulu

Df	=	N-2
	=	43-2
	=	41

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa, antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (prestasi belajar siswa) memiliki hubungan positif yang sedang atau cukup dengan memperhatikan besarnya  $r_{XY}$  yang diperoleh yaitu : 0,624. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*,  $r_{\text{tabel}}$  besarnya berada pada taraf 0,40-0,70 yaitu berarti hubungan antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (prestasi belajar siswa) termasuk pengaruh positif yang sedang atau cukup.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel signifikan atau tidak, maka  $r_{XY}$  dibandingkan dengan “r” tabel, sebelum dibandingkan terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya

atau df (*degree of freedom*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Df	=	N-nr
Df	=	<i>Degree of freedom</i>
N	=	Sampel yang dicarikan df nya
Nr	=	Jumlah variabel yang akan dikorelasikan
Df	=	43-2=41

Dengan memeriksa “r” *product moment* untuk 41 dengan taraf signifikan 5% diperoleh = 0,308 dan taraf signifikan 1% diperoleh=0,398 berarti  $r_{XY} > “r”$  tabel (0,624> 0,308 dan 0,398), yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak,  $H_a$  merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di SMPN 07 Lebong.

Maka dari itu disimpulkan bahwa motivasi belajar terdapat hubungan secara positif terhadap prestasi belajar siswa sebagaimana dari hasil yang sudah terlihat di atas.

Untuk melihat seberapa besar motivasi mempengaruhi prestasi belajar siswa maka dilanjutkan dengan uji indeks determinasi sebagai berikut :

D	=	$(r_{xy})^2 \times 100\%$
	=	$(0,624)^2 \times 100\%$

	=	38,93 %
--	---	---------

### C. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 07 Lebong yang terdiri dari 43 orang siswa. Data-data penelitian tentang hubungan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 07 Lebong diperoleh melalui nilai raport dan angket.

1. Berdasarkan  $dk=42$  dan  $\alpha=5\%$  harga  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak = 0,304, karena harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima. Sedangkan untuk prestasi belajar, berdasarkan  $dk=42$  dan  $\alpha=5\%$  harga  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak = 0,304, karena harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima.
2. Variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (prestasi belajar siswa) memiliki hubungan positif yang sedang atau cukup dengan memperhatikan besarnya  $r_{XY}$  yang diperoleh yaitu : 0,624. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi "r" *product moment*,  $r_{tabel}$  besarnya berada pada taraf 0,40-0,70 yaitu berarti hubungan antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (prestasi belajar

siswa) termasuk pengaruh positif yang sedang atau cukup. Dengan memeriksa “r” *product moment* untuk 41 dengan taraf signifikan 5% diperoleh = 0,308 dan taraf signifikan 1% diperoleh=0,398 berarti  $r_{XY} > “r”$  tabel (0,624 > 0,308 dan 0,398), yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak,  $H_a$  merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di SMPN 07 Lebong.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pertama, Berdasarkan  $dk=42$  dan  $\alpha=5\%$  harga  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak = 0,304, karena harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima. Sedangkan untuk prestasi belajar, berdasarkan  $dk=42$  dan  $\alpha=5\%$  harga  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak = 0,304, karena harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima.

Kedua, Variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (prestasi belajar siswa) memiliki hubungan positif yang sedang atau cukup dengan memperhatikan besarnya  $r_{XY}$  yang diperoleh yaitu : 0,624. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*,  $r_{tabel}$  besarnya berada pada taraf 0,40-0,70 yaitu berarti hubungan antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (prestasi belajar siswa) termasuk pengaruh positif yang sedang atau cukup. Dengan memeriksa “r” *product moment* untuk 41 dengan taraf signifikan 5% diperoleh = 0,308 dan taraf signifikan 1% diperoleh = 0,398 berarti  $r_{XY} > r_{tabel}$  (0,624 > 0,308 dan 0,398), yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak,  $H_1$  merupakan

hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di SMPN 07 Lebong.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis memberikan saran:

1. Diharapkan untuk tetap mempertahankan semangat dan selalu meningkatkan motivasi belajar Siswa kelas VIII SMPN 07 Lebong
2. Peserta didik di SMPN 07 Lebong khususnya kelas VIII Diharapkan lebih menguasai dan memperhatikan kaidah kaidah bahasa Indonesia sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderha, Refiesta Ratu, and Sugama Maskar. "Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2.1 (2021): 1-10.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan sekolah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Basuki Suistyo. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Cahill Maria dan Jennifer Richey. 2012. *Integration of evidence-based library and information practice into school library education: A case Study*.
- Cahyadi, Ani. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Serang: Laksita Indonesia
- Faturrahman Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Fudayanti Febriana Eka. (2010). *Pengaruh Sumber belajar Terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Ekonomi Siswa*.
- Hasanah, Uswatun, Sarjono Sarjono, and Ahmad Hariyadi. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7.1 (2021): 43-52.
- Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 7 Lebong, Senin, 11 April 2022
- Hermawan Rachman dan Zulfikar zen. 2006. *Etika Perpustakaan*. Jakarta: CV Seto
- Jaya, I Made Laut Martha Jaya. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant
- Karwono dan Heni Mulasrih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan modern penelitian Kuantitatif* Bandung: Alfabeta

- Khair Ummul, *Pengaruh Metode Bermain Jawaban Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III Min 10 Rejang Lebong*. Sarjana Thesis, IAIN Curup (2019). <http://e-these.iaincurup.ac.id/id/eprint/339>
- Lipi. 2019. *Membangun perpustakaan model*
- Majid Abdul. 2014. *Jurnal penelitian pendidikan*
- Malawi Abdullah dan Ani Kardawati. (2017). *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi Cet*. Jakarta Timur: CV AE Media Grafika
- Nurjannah, (2014). *Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Buku dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Didik madrasah Aliyah Negeri 2 Perepare*.
- Paramita, wati. 2019. *Minat dan Prestasi Belajar Studi Anak Wajib Belajar Tingkat SD di Pemukiman Rehabilitasi Penyakit Kusta Jl Dangko Kecamatan tamate Kota Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Prihatin. (2017). *Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa*.
- Rahmawati, Adelina Yuli, and Flora Puspitaningsih. "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Terhadap Minat Baca Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 5.2 (2021): 175-180.
- Samparadja, Pangestu, dan Tiya. (2015). *Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*.
- Samsinar. 2019. *Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Bone: Jurnal Pendidikan
- Sanjaya Wina.(2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama
- Subkhan , Monicca,, dan Setiyani. (2015). *Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Auntsi Siswa*.
- Sudjana Nana dan Ahmad Rivai. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supranto, (2007). *Teknik Sampling untuk Survey dan Eksperimen*, Jakarta: Rineka Cipta

Suriata, Suriata, and Sari Sasmita. "Kemandirian Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Borneo Tarakan Berdasarkan Ketersediaan Sumber Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Borneo Humaniora* 5.1 (2022): 1-8.

Sutarno NS. *Perpustakaan dan masyarakat*

Suwarno wiji. 2007. *Dasar-dasar Perputakaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Syafari, Yusneli, and Maria Montessori. "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5.3 (2021): 1294-1303.

Tanzeh , Ahmad, (2009). *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras

Tanzeh Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Teras

Untari. (2016). *Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*.

Widyasmoro, Arso. 2014. *Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Di Desa Pagergunung Kabupaten pemalang Tahun Ajaran 2013/2014*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Winarsunu , Tulus, *Statistik dalam Penelitian*

Yanto, M dan Siswanto. *Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran di SMKN 1 Rejang Lebong*. Jurnal evaluasi.5(1):166.[http://doi.org/10.32478/jurnal evaluasi.5\(1\):166](http://doi.org/10.32478/jurnal%20evaluasi.5(1):166)

Yanto, M, *Manajemen Keterampilan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Estetik*, Jurnal Bahasa Indonesia 1.2 (2018). 167 – 177 DOI:[http:// dx. Doi. Org/ 10.29240/Estetik.VII.721](http://dx.doi.org/10.29240/Estetik.VII.721)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 436 Tahun 2020  
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** 1. Surat Rekomendasi dari Tadris Bahasa Indonesia  
2. Berita Acara Seminar Proposal Hari Senin 4 Oktober 2021

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr. Murni Yanto, MPd** **196512121989031005**  
2. **Ummul Khair, MPd** **196910211997012001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : **Lola Carolin**

**N I M** : **18541017**

**JUDUL SKRIPSI** : **Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 7 Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 08 November 2021





**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164  
Email: dpmpkablebong@gmail.com

**REKOMENDASI**

Nomor :070/022/DPMTSP-04/2022

**TENTANG PENELITIAN**

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 231/In.34/FT/PP.00.9/03/2022 Tanggal : 28 Maret 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 31 Maret 2022.

Nama Peneliti / NPM : Lola Carolin  
Maksud : Melakukan Penelitian  
Judul Penelitian : Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 07 Lebong  
Tempat Penelitian : SMPN 07 Lebong  
Waktu : 28 Maret s.d 28 Juni 2022  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 231 /In.34/FT/PP.00.9/03/2022 28 Maret 2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Loia Carolin  
NIM : 18541017  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Tadris Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar SMP N 7 Lebong  
Waktu Penelitian : 28 Maret s.d 28 Juni 2022  
Tempat Penelitian : SMP N 7 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih





IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Lola Carolin  
 NIM : 18547017  
 FAKULTAS : Tarbiyah  
 PEMBIMBING I : Dr. Murni Yanto, M.pd  
 PEMBIMBING II : Ummul Khaif, M.pd  
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Ketersediaan Sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa smp 7 Mentri Lebong

- \* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Lola Carolin  
 NIM : 18547017  
 FAKULTAS : Tarbiyah  
 PEMBIMBING I : Dr. Murni Yanto, M.pd  
 PEMBIMBING II : Ummul Khaif, M.pd  
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Ketersediaan Sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa smp 7 Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Murni Yanto, M.pd  
 NIP. 19651219890310005

Pembimbing II,

Ummul Khaif, M.pd  
 NIP. 19691021993022001



IAIN CURUP

TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
24-12-2021	Konten isi? Arah? & problem (can.)	[Signature]	[Signature]
24-3-2022	Konten isi? Part II	[Signature]	[Signature]
24-6-2022	Konten Part III	[Signature]	[Signature]
24-6-2022	Konten isi? Part IV	[Signature]	[Signature]
4-7-2022	Konten isi? artikel	[Signature]	[Signature]
25-7-2022	Acc. ujian	[Signature]	[Signature]



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	28/12-21	Tugas Belajar mandiri Masa awal obsepsi kelahiran	[Signature]	[Signature]
2	30/1-2022	Tambahkan teori yang perbedaan dgn variabel	[Signature]	[Signature]
3	29/1-2022	BAB III list jawaban kegampi	[Signature]	[Signature]
4	3/6-2022	Revisi dan sistematika Skripsi	[Signature]	[Signature]
5	20/6-22	Lengkap footnote	[Signature]	[Signature]
6	29/6-22	Perbaiki eform	[Signature]	[Signature]
7	4/7-22	Simpulan partagan angket dg partagan	[Signature]	[Signature]
8	21/7-22	acc Mendefinisikan Ujian Skripsi	[Signature]	[Signature]



PEMERINTAHAN KABUPATEN LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 07 LEBONG  
Jln Desa Ajai Siang Kec. Topos Kab. Lebong



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 054 / 1.22.16.04 / SMPN.07 LBG / KP / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMPN 07 Lebong, Kecamatan Topos Kabupaten Lebong Menerangkan bahwa :

Nama : Lola Carolin  
Nim : 18541017  
Jurusan : Tabiyah  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup

Yang tersebut diatas telah benar – benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 28 Maret 2022 sampai 28 Juni 2022 dengan judul “**Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 07 Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022**”.

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. atas perhatiannya terima kasih.

Lebong, 23 - Juni 2022



Zoni Harpen, SE, M.Pd  
Nip : 197210202005021001

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita Okarisma,S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia SMPN 07 Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yakni:

Nama : Lola Carolin

Nim : 18541017

Jurusan : Tarbiyah

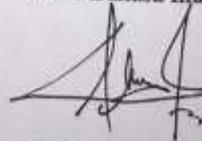
Instansi : Institut Agama Insan Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 7 Lebong"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 23 Juni 2022

Guru Bahasa Indonesia



Anita Oktarisma,S.Pd

Nip : 198110092010012008

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karmila,S.Pd  
Jabatan : Guru Perpustakaan SMPN 07 Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yakni:

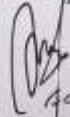
Nama : Lola Carolin  
Nim : 18541017  
Jurusan : Tarbiyah  
Instansi : Institut Agama Insan Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 7 Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 23 Juni 2022

Guru Perpustakaan



Karmila,S.Pd

Nip : 198406152011012005

**ANGKET PENELITIAN**  
**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR**  
**SISWA SMPN 7 LEBONG**

NAMA : Andy Saputra  
 KELAS : V/11A  
 JENIS KELAMIN : Laki-Laki

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:**

1. Bacalah dengan teliti setiap item pernyataan pada angket berikut!
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang artinya sebagai berikut:
  - Sangat Setuju (Skor = 4)
  - Setuju (Skor = 3)
  - Tidak Setuju (Skor = 2)
  - Sangat Tidak Setuju (Skor = 1)
3. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda sebab tidak ada jawaban yang salah

NO	PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1	Siswa tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar.				✓
2	Ketika mendapat nilai yang jelek dan malas belajar lebih giat lagi.				✓
3	siswa akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan.				✓
4	Siswa akan mempelajari berulang kali jika belum paham saat dijelaskan.				✓
5	Siswa malas mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran dari berbagai sumber			✓	
6	Siswa tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar		✓		

7	adanya keyakinan besar siswa tanpa dapat dipengaruhi orang lain				✓
8	Siswa belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita dimasa depan			✓	
9	Siswa belajar dengan giat walaupun tidak ada ujian			✓	
10	Siswa mendapat hadiah ketika nilai ulangan bagus			✓	
11	Siswa rajin mengerjakan soal-soal saat latihan dan ujian				✓
12	Siswa memiliki inovasi dalam belajar sehingga ia tidak mudah bosan Siswa cukup kreatif dalam belajar				✓
13	Siswa cukup kreatif dalam belajar				✓
14	Siswa mampu menciptakan suasana yang menyenangkan				✓
15	Adanya kegigihan siswa dalam Mengerjakan tugas yang sulit				✓
16	Adanya keyakinan diri yang sangat kuat				✓
17	Tekun Menghadapi Tugas				✓
18	Merasa senang mengerjakan sendiri				✓
19	Adanya rasa tanggung jawab besar Siswa terhadap tugasnya				✓
20	Adanya Hasrat bersungguh-sungguh mengerjakan tugas			✓	

**ANGKET PENELITIAN**  
**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR**  
**SISWA SMPN 7 LEBONG**

NAMA : Chelsi Agustidn  
 KELAS : VII B  
 JENIS KELAMIN : Perempuan

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:**

1. Bacalah dengan teliti setiap item pernyataan pada angket berikut!
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang artinya sebagai berikut:
  - Sangat Setuju (Skor = 4)
  - Setuju (Skor = 3)
  - Tidak Setuju (Skor = 2)
  - Sangat Tidak Setuju (Skor = 1)
3. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda sebab tidak ada jawaban yang salah

NO	PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1	Siswa tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar.				✓
2	Ketika mendapat nilai yang jelek dan malas belajar lebih giat lagi.				✓
3	siswa akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan.				✓
4	Siswa akan mempelajari berulang kali jika belum paham saat dijelaskan.				✓
5	Siswa malas mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran dari berbagai sumber		✓		
6	Siswa tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar				✓

7	adanya keyakinan besar siswa tanpa dapat dipengaruhi orang lain				✓
8	Siswa belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita dimasa depan				✓
9	Siswa belajar dengan giat walaupun tidak ada ujian				✓
10	Siswa mendapat hadiah ketika nilai ulangan bagus			✓	
11	Siswa rajin mengerjakan soal-soal saat latihan dan ujian				✓
12	Siswa memiliki inovasi dalam belajar sehingga ia tidak mudah bosan Siswa cukup kreatif dalam belajar				✓
13	Siswa cukup kreatif dalam belajar				✓
14	Siswa mampu menciptakan suasana yang menyenangkan				✓
15	Adanya kegigihan siswa dalam Mengerjakan tugas yang sulit				✓
16	Adanya keyakinan diri yang sangat kuat				✓
17	Tekun Menghadapi Tugas				✓
18	Merasa senang mengerjakan sendiri				✓
19	Adanya rasa tanggung jawab besar Siswa terhadap tugasnya				✓
20	Adanya Hasrat bersungguh-sungguh mengerjakan tugas			✓	

**ANGKET PENELITIAN**  
**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR**  
**SISWA SMPN 7 LEBONG**

NAMA : *Elaqi Naufal*  
 KELAS : *VIII B*  
 JENIS KELAMIN : *laki-laki*

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:**

1. Bacalah dengan teliti setiap item pernyataan pada angket berikut!
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang artinya sebagai berikut:
  - Sangat Setuju (Skor = 4)
  - Setuju (Skor = 3)
  - Tidak Setuju (Skor = 2)
  - Sangat Tidak Setuju (Skor = 1)
3. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda sebab tidak ada jawaban yang salah

NO	PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1	Siswa tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar.				✓
2	Ketika mendapat nilai yang jelek dan malas belajar lebih giat lagi.				✓
3	siswa akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan.				✓
4	Siswa akan mempelajari berulang kali jika belum paham saat dijelaskan.				✓
5	Siswa malas mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran dari berbagai sumber			✓	
6	Siswa tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar		✓		

7	adanya keyakinan besar siswa tanpa dapat dipengaruhi orang lain				✓
8	Siswa belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita dimasa depan			✓	
9	Siswa belajar dengan giat walaupun tidak ada ujian			✓	
10	Siswa mendapat hadiah ketika nilai ulangan bagus	✓			
11	Siswa rajin mengerjakan soal-soal saat latihan dan ujian				✓
12	Siswa memiliki inovasi dalam belajar sehingga ia tidak mudah bosan Siswa cukup kreatif dalam belajar				✓
13	Siswa cukup kreatif dalam belajar				✓
14	Siswa mampu menciptakan suasana yang menyenangkan			✓	
15	Adanya kegigihan siswa dalam Mengerjakan tugas yang sulit				✓
16	Adanya keyakinan diri yang sangat kuat				✓
17	Tekun Menghadapi Tugas				✓
18	Merasa senang mengerjakan sendiri				✓
19	Adanya rasa tanggung jawab besar Siswa terhadap tugasnya				✓
20	Adanya Hasrat bersungguh-sungguh mengerjakan tugas				✓

**ANGKET PENELITIAN**  
**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR**  
**SISWA SMPN 7 LEBONG**

NAMA : Anisa Oktavia  
 KELAS : VIII A  
 JENIS KELAMIN : Perempuan

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:**

1. Bacalah dengan teliti setiap item pernyataan pada angket berikut!
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang artinya sebagai berikut:
  - Sangat Setuju (Skor = 4)
  - Setuju (Skor = 3)
  - Tidak Setuju (Skor = 2)
  - Sangat Tidak Setuju (Skor = 1)
3. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda sebab tidak ada jawaban yang salah

NO	PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1	Siswa tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar.			✓	
2	Ketika mendapat nilai yang jelek dan malas belajar lebih giat lagi.				✓
3	siswa akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan.				✓
4	Siswa akan mempelajari berulang kali jika belum paham saat dijelaskan.				✓
5	Siswa malas mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran dari berbagai sumber		✓		
6	Siswa tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar			✓	

7	adanya keyakinan besar siswa tanpa dapat dipengaruhi orang lain				✓
8	Siswa belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita dimasa depan			✓	
9	Siswa belajar dengan giat walaupun tidak ada ujian			✓	
10	Siswa mendapat hadiah ketika nilai ulangan bagus			✓	
11	Siswa rajin mengerjakan soal-soal saat latihan dan ujian				✓
12	Siswa memiliki inovasi dalam belajar sehingga ia tidak mudah bosan Siswa cukup kreatif dalam belajar				✓
13	Siswa cukup kreatif dalam belajar				✓
14	Siswa mampu menciptakan suasana yang menyenangkan				✓
15	Adanya kegigihan siswa dalam Mengerjakan tugas yang sulit				✓
16	Adanya keyakinan diri yang sangat kuat				✓
17	Tekun Menghadapi Tugas				✓
18	Merasa senang mengerjakan sendiri				✓
19	Adanya rasa tanggung jawab besar Siswa terhadap tugasnya				✓
20	Adanya Hasrat bersungguh-sungguh mengerjakan tugas			✓	

**Tabel Nilai r  
Product Moment**

N	Tarf Signif		N	Tarf Signif		N	Tarf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	<b>0,308</b>	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

**REKAPITULASI SKOR ANGKET  
MOTIVASI BELAJAR**

NO PERPONDEN	SKOR ITEM																				Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75
2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	73
3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	74
4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	71
5	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	73
6	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	70
7	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	71
8	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	77
9	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	70
10	3	4	4	4	2	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	60
11	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	60
12	3	4	4	4	4	1	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	69
13	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	74
14	3	4	3	2	2	1	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	56
15	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	62
16	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75
17	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	73
18	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	74
19	4	4	4	4	2	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	71
20	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	73
21	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	70



*Lampiran Dokumentasi*



Gambar 1. Foto Bersama Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Lebong



Gambar 2. Pemberian Angket kepada siswa SMP Negeri 7 Lebong



Gambar 3. Pengisian Angket uji coba siswa SMP Negeri 7 Lebong



Gambar 4. Pengisian Angket uji coba siswa SMP Negeri 7 Lebong